

# Mengenalkan Wisata Alam Sejak Dini: Pengabdian di Panorama Boyolali bersama TK Bakti Islam Sukoharjo

Aneke Rahmawati<sup>1</sup>, Suci Sumbawati\*<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta  
e-mail: [anekerahmawati@stipram.ac.id](mailto:anekerahmawati@stipram.ac.id), \*[sucisumbawati@stipram.ac.id](mailto:sucisumbawati@stipram.ac.id)

## Abstrak

Pentingnya pengenalan alam sejak dini bagi anak-anak semakin mendesak, terutama mengingat dominasi gawai yang membatasi interaksi mereka dengan lingkungan fisik. Data menunjukkan tingginya penggunaan gawai pada anak usia 0-6 tahun (Vardia, et al., 2024), yang berpotensi menghambat perkembangan anak dan menimbulkan masalah kesehatan. Padahal, wisata alam terbukti meningkatkan kreativitas, kemampuan motorik, dan kesadaran lingkungan (Louv, 2008; Chawla, 2015). Menanggapi tantangan ini, program pengabdian masyarakat "Mengenalkan Wisata Alam Sejak Dini: Pengabdian di Wisata Panorama Boyolali bersama TK Bakti Islam Sukoharjo" dilaksanakan. Program ini bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada 22 siswa TK Bakti Islam Sukoharjo dalam menjelajahi dan memahami kekayaan alam di Wisata Panorama Boyolali. Kegiatan ini mencakup pelatihan, praktik wisata alam yang aman, interaksi dengan elemen alam, serta aktivitas fisik di area outbound dan kolam renang alami. Metode pelaksanaannya meliputi survei lokasi, perizinan, persiapan materi, pendekatan dengan wali murid dan siswa, hingga penyuluhan teoritis sebelum praktik langsung di lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi siswa dalam berinteraksi dengan alam, memperkenalkan mereka pada potensi rekreasi dan edukasi alam lokal. Dampak positif program ini juga meluas kepada tenaga pengajar yang memperoleh wawasan baru mengenai metode pembelajaran di luar kelas, serta mendorong orang tua untuk lebih aktif dalam memperkenalkan anak-anak pada lingkungan alam. Secara lebih luas, program ini diharapkan dapat menjadi model integrasi wisata alam dalam kurikulum pendidikan, sekaligus menumbuhkan rasa cinta dan syukur anak terhadap alam. Program ini juga turut memperkenalkan institusi pengabdian sebagai promotor wisata edukasi anak. Keberlanjutan program sangat diharapkan mengingat respons positif dan antusiasme peserta.

**Kata kunci**—Wisata alam, edukasi, anak usia dini, panorama Boyolali

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.pamasa.2025.3.1.16669>

Dikirim: 24 April 2025

Direvisi: 25 Juni 2025

Diterima: 30 Juni 2025

## PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, pendidikan anak usia dini tidak hanya terbatas pada pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga mencakup pengalaman langsung yang memperkaya pemahaman anak tentang dunia sekitar. Salah satu aspek penting yang sering terabaikan adalah pengenalan terhadap alam sejak dini. Lingkungan alam, dengan segala keindahan dan kompleksitasnya, menawarkan laboratorium pembelajaran yang tak terbatas, menstimulasi rasa ingin tahu, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan. Namun, di tengah hiruk pikuk kehidupan perkotaan dan keterbatasan akses, banyak anak yang tumbuh tanpa kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan alam. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan dalam perkembangan holistik anak, di mana pemahaman teoretis tentang alam tidak sejalan dengan pengalaman nyata.

Fenomena ini semakin mendesak untuk diatasi mengingat pesatnya perkembangan teknologi yang cenderung menjauhkan anak dari aktivitas luar ruangan. Ketergantungan pada gawai dan hiburan digital seringkali membuat anak-anak kurang tertarik untuk menjelajahi lingkungan fisik. Padahal, paparan terhadap alam memiliki segudang manfaat, mulai dari peningkatan kesehatan fisik dan mental, pengembangan keterampilan motorik kasar dan halus, hingga pembentukan karakter yang peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya proaktif untuk menjembatani kesenjangan ini, salah satunya melalui program pengabdian masyarakat yang terstruktur dan berkelanjutan.

Mengenalkan wisata alam sejak dini menjadi sangat penting mengingat fakta bahwa saat ini anak usia dini cenderung lebih memilih menghabiskan waktu dengan gawai daripada berinteraksi langsung dengan alam. Data terbaru menunjukkan bahwa penggunaan gawai pada anak usia 0-4 tahun di Indonesia mencapai 25,5%, sedangkan pada anak usia 5-6 tahun mencapai 52,76% (Vardia, et al., 2024). Paparan gawai yang berlebihan ini tidak hanya mengurangi waktu anak untuk bermain dan belajar di alam, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai masalah kesehatan fisik dan psikologis, seperti gangguan penglihatan, konsentrasi menurun, hingga gangguan tidur. Selain itu, penelitian juga mengungkapkan bahwa peningkatan waktu layar berkorelasi dengan keterlambatan perkembangan bahasa dan komunikasi pada anak di bawah lima tahun (Amanda & Shareef, 2024).

Kondisi ini menjadi tantangan besar dalam pendidikan anak usia dini, karena masa ini merupakan periode kritis bagi perkembangan kognitif, motorik, dan sosial anak yang sangat dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan sekitar. Berbeda dengan dampak negatif gawai, paparan langsung terhadap alam telah terbukti meningkatkan kreativitas, kemampuan motorik, dan kesadaran lingkungan anak (Louv, 2008; Chawla, 2015).

Kabupaten Boyolali, dengan kekayaan potensi wisata alamnya, menawarkan latar yang ideal untuk memperkenalkan keindahan alam kepada anak-anak. Salah satu destinasi yang menarik adalah Wisata Panorama Boyolali, sebuah lokasi yang menyajikan pemandangan indah dan suasana asri, sangat cocok untuk kegiatan edukasi dan rekreasi bagi anak usia dini. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk tujuan pendidikan, khususnya dalam konteks pengenalan alam sejak dini. Kemitraan antara lembaga pendidikan dan pengelola wisata alam menjadi krusial untuk menciptakan program yang efektif dan berkelanjutan.

Di sisi lain, Taman Kanak-Kanak (TK) Bakti Islam Sukoharjo, sebagai salah satu institusi pendidikan anak usia dini, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai positif sejak dini. Kurikulum TK Bakti Islam Sukoharjo berfokus pada pengembangan seluruh aspek pertumbuhan anak, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengenalan wisata alam secara langsung dapat menjadi pelengkap yang sangat baik untuk kurikulum yang ada, memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan berkesan bagi para siswa.

Melihat urgensi tersebut, program pengabdian masyarakat yang mengusung tema "Mengenalkan Wisata Alam Sejak Dini: Pengabdian di Wisata Panorama Boyolali bersama TK Bakti Islam Sukoharjo" menjadi relevan dan signifikan. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak TK Bakti Islam Sukoharjo dalam menjelajahi dan memahami kekayaan alam di Wisata Panorama Boyolali. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan, serta memahami pentingnya menjaga kelestarian alam.

Pengabdian ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter. Anak-anak akan diajak untuk berinteraksi langsung dengan elemen-elemen alam seperti tumbuhan, hewan, dan bentang alam, memicu rasa ingin tahu dan mengasah kemampuan observasi peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga akan melibatkan unsur permainan dan eksplorasi, memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan tidak membosankan, sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang bekerja sama dengan TK Bakti Islam Sukoharjo dilaksanakan pada hari Kamis, 06 Juni 2024 bertempat di Wisata Panorama Boyolali. Kegiatan ini sebelumnya telah dirancang selama 2 bulan bersama Kepala Sekolah dan koordinator sekolah mengenai langkah- langkah pelaksanaan kegiatan pelatihan berwisata di Wisata Panorama Boyolali. Kegiatan

pelatihan dan pengenalan berwisata alam di Wisata Panorama Boyolali bersama murid TK Bakti Islam Sukoharjo dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Persiapan kegiatan meliputi :
  - 1) Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di TK Bakti Islam Sukoharjo.
  - 2) Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kepala Sekolah serta Ketua yayasan TK Bakti Islam Sukoharjo
  - 3) Pengurusan administrasi.
  - 4) Persiapan materi, alat dan bahan.
  - 5) Pendekatan dengan wali murid & siswa
  - 6) Survei lokasi tujuan pengabdian masyarakat di Wisata Panorama Boyolali
  - 7) Pelatihan dan penyuluhan kepada Kepala Sekolah, staff beserta Wali Murid dan murid TK Bakti Islam Sukoharjo secara teoritis pada hari Senin, 03 Juni 2024 dengan tujuan menjelaskan tahapan dan prosedur pelaksanaan di lapangan, sekaligus sesi tanya jawab ringan.
  - 8) Persiapan untuk melakukan kegiatan langsung berwisata dengan siswa TK Bakti Islam Sukoharjo ke Wisata Panorama Boyolali
- b. Kegiatan pelaksanaan meliputi :

Kegiatan berwisata dilaksanakan di Wisata Panorama Boyolali bersama siswa TK Islam Bakti Sukoharjo pada hari Kamis, 06 Juni 2024 :

Waktu	Kegiatan
13.00	Kumpul di Cepogo Cheese Park
13.00 – 13.15	Briefing dan doa bersama
13.15 – 13.30	Berangkat menuju Wisata Panorama Boyolali menggunakan mini Bus
13.30 – 14. 15	Sampai dilokasi dan pembelian tiket
14.15 – 16.30	Penyuluhan dan pemberian materi sekaligus praktek dilapangan secara langsung, bagaimana berwisata alam yang aman : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkeliling Wisata Panorama di area <i>outbound</i>, mempersilahkan murid-murid TK yang ingin melakukan aktivitas fisik</li> <li>2. Berenang, bermain air di kolam renang dan air terjun</li> <li>3. Mandi, membersihkan diri sekaligus berganti pakaian</li> </ol>
16.30 – 17.00	Bersantai dan acara bebas, berfoto-foto maupun membeli makanan/minuman
17.00	Penutupan dan mengakhiri kegiatan

- c. Penutupan
  - 1) Foto bersama dengan peserta
  - 2) Berpamitan dengan Kepala Sekolah, staff, wali murid dan siswa TK Bakti Islam Sukoharjo
  - 3) Pembuatan laporan kegiatan pengabdian Masyarakat

## PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pengenalan berwisata alam di Wisata Panorama Boyolali bersama murid TK Bakti Islam Sukoharjo ditujukan kepada siswa TK Bakti Islam Sukoharjo dengan jumlah sebanyak 22 siswa.

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah murid-murid diberikan pelatihan mengenal alam yang berupa air terjun alami yang berasal dari sungai Umbul Sungsang. Dari hasil penyuluhan, Murid-murid berantusias untuk menyatu dengan alam, hal ini terbukti ketika langsung bersemangat untuk bermain air dan kegiatan outbound. Murid-murid puas akan pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Sedangkan outcome yang didapatkan, diantaranya adalah dengan adanya program pelatihan dan pengenalan berwisata alam di Wisata Panorama Boyolali bersama murid TK Bakti Islam Sukoharjo diharapkan mengenalkan kepada Murid-murid tentang alam disekitar kita yang dapat dimanfaatkan untuk berekreasi. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi penyegaran kepada Murid-murid beserta wali murid, Kepala Sekola dan staff atas kegiatan yang telah dilalui. Diharapkan Murid-murid memiliki rasa cinta dan syukur terhadap alam, terutama alam yang dengan mata air langsung. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta semakin dikenal sebagai intitusi pariwisata yang mengedepankan berwisata menyenangkan khususnya untuk anak usia dini.

Kegiatan pelatihan dan pengenalan berwisata alam di Wisata Panorama Boyolali bersama murid TK Bakti Islam Sukoharjo terlaksana dengan baik, bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian pelatihan lainnya terutama terkait berwisata bersama anak usia dini. Kepala Sekolah beserta staff juga mengharapkan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga meningkatkan pengalaman bersama. Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang diajukan adalah kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berulang untuk meningkatkan rasa cinta dan syukur akan alam disekitar kita dan diadakannya kejasama dengan instansi lain yang mendukung wisata alam untuk anak usia dini.

Program Pengabdian "Mengenalkan Wisata Alam Sejak Dini: Pengabdian di Wisata Panorama Boyolali bersama TK Bakti Islam Sukoharjo" memberikan dampak yang signifikan. Dampak ini tidak hanya terbatas pada peserta didik, tetapi juga meluas kepada tenaga pengajar dan orang tua. Tenaga pengajar TK Bakti Islam Sukoharjo akan memperoleh wawasan baru mengenai metode pembelajaran di luar kelas, sementara orang tua akan termotivasi untuk lebih aktif dalam memperkenalkan anak-anak pada lingkungan alam. Secara lebih luas, program ini diharapkan dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lain untuk mengintegrasikan pengalaman wisata alam ke dalam kurikulum lembaga masing-masing, sehingga semakin banyak anak memiliki kesempatan untuk belajar langsung dari alam.

Dengan demikian, pengabdian ini merupakan langkah nyata dalam membangun generasi yang lebih sadar lingkungan, menghargai keindahan alam, dan memiliki tanggung jawab untuk melestarikannya. Kolaborasi antara perguruan tinggi atau organisasi pengabdian, TK Bakti Islam Sukoharjo, dan pengelola Wisata Panorama Boyolali diharapkan dapat menciptakan sinergi positif yang berkelanjutan. Sinergi ini akan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan pendidikan karakter dan kesadaran lingkungan sejak usia dini

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pelatihan dan pengenalan berwisata alam di Wisata Panorama Boyolali bersama murid TK Bakti Islam Sukoharjo telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pelatihan dan pengenalan berwisata alam di Wisata Panorama Boyolali bersama murid TK Bakti Islam Sukoharjo dapat meningkatkan antusiasme, penyegaran, rasa cinta dan rasa syukur akan alam disekitar kita. Kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini diharapkan dapat dilakukan secara rutin, terutama mengenai wisata ramah anak usia dini. Baik dilaksanakan dengan peserta dan lokasi yang sama atau berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Amanda, V., & Shareeff, N (2024). Screen Time Exposure and Language Development in Indonesian Children Under Five: A Comprehensive Analysis of Risk Factors and Impacts. *Scientia Psychiatrica*, 5(3), 520-531. <https://doi.org/10.37275/scipsy.v5i3.172>

- Chawla, L. (2015). *Benefits of Nature for Children's Development*.
- Louv, R. (2008). *Last Child in the Woods: Saving Our Children from Nature-Deficit Disorder*. Algonquin Books.
- Vardia, M., Nugrahani, R., Rahmadiani, N., & Oktiningrum, W. (2024). Psychoeducation: Impact of Gadget Use on Early Childhood at PAUD TKM Al-Khoiriyah. *KnE Social Sciences*. 10.18502/kss.v9i30.17519.